



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>**Hubungan Penilaian Persepsi Estetika Oral dan Profil Wajah berdasarkan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale (OASIS)* dan Analisis Jaringan Lunak *Steiner***Yustisia Puspitasari<sup>1</sup>, Nur Fadhillah Arifin<sup>2</sup>, Ayu Lestari<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim IndonesiaEmail korespondensi<sup>(k)</sup>: [yustisia.puspitasari@umi.ac.id](mailto:yustisia.puspitasari@umi.ac.id)[yustisia.puspitasari@umi.ac.id](mailto:yustisia.puspitasari@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [ila.6191@gmail.com](mailto:ila.6191@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayulestarik240@gmail.com](mailto:ayulestarik240@gmail.com)<sup>3</sup>  
(+62811270594)

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Penampilan wajah merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan tidak lepas dari konteks penilaian persepsi estetika. Profil wajah merupakan salah satu cara untuk menilai penampilan wajah seseorang dengan melakukan analisis terhadap jaringan lunak ataupun jaringan keras pada wajah seseorang. **Tujuan :** Untuk mengetahui apakah ada hubungan penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale (OASIS)* dan analisis jaringan lunak *Steiner*. **Bahan dan Metode :** Metode yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan desain penelitian deskriptif analitik. Sampel pada penelitian adalah pasien yang melakukan perawatan ortodonti di Klinik *Praja Rinra Care* sebanyak 40 sampel. **Hasil :** 90% responden dengan kategori persepsi estetika oral buruk dan 10% memiliki persepsi estetika oral baik. Profil wajah berdasarkan analisis jaringan lunak *Steiner* diperoleh hasil profil wajah *protrusive* sebanyak 90% dan profil wajah seimbang sebanyak 10%. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan signifikan antara persepsi estetika oral dengan profil wajah.

Kata kunci: Persepsi estetika oral; profil wajah; OASIS; analisis jaringan lunak *Steiner*

## PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muslim Indonesia

## Address:

Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email:

[sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com](mailto:sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com),

## Article history:

Received 29 Februari 2024

Received in revised 25 April 2024

Accepted 28 April 2024

Available online 30 April 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## ABSTRACT

**Introduction:** Facial appearance has become one of the important things in human life and cannot be separated from the context of assessing one's aesthetic perception. Facial profile is one way to assess a person's facial appearance by analyzing the soft tissue or hard tissue on a person's face. **Objectives :** To determine whether there is a relationship between the assessment of oral aesthetic perception and the state of the facial profile using the Oral Aesthetic Subjective Index Scale (OASIS) and Steiner's Soft Tissue Analysis. **Materials and Method :** The method was Cross Sectional with descriptive analytic research design. Forty (40) samples in the study were patients undergoing orthodontic treatment at the Praja Rinra Care Clinic who met the research criteria. **Results :** 90% respondent were in bad oral aesthetic perception and 10% were in good oral aesthetic perception. Category of facial profile based on Steiner's soft tissue showed 90% were protrusive facial profile, and 10% were balance facial profile. Based on the Chi-Square test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion :** There is a significant relationship between oral aesthetics perception and facial profile.

**Keywords:** Oral aesthetic perception; facial profile; OASIS; Steiner's soft tissue analysis

## PENDAHULUAN

Penampilan seringkali menjadi sesuatu penting bagi setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari konteks estetika.<sup>1,2</sup> Estetika wajah dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Ketika wajah tidak estetis, orang mungkin merasa tertekan dan terganggu secara fungsional dalam kehidupan sosial, selain itu, estetika juga mempengaruhi persepsi.<sup>3,4</sup> Persepsi seseorang tentang estetika, terutama keadaan giginya, bersifat subjektif. Hal ini karena setiap orang memiliki kriteria tertentu untuk menilai persepsi estetika.<sup>3</sup> Berdasarkan perbedaan penilaian tersebut, Mandall mengembangkan kuisisioner *Oral Aesthetic Subjective Index Scale* (OASIS) untuk mengevaluasi estetika gigi dan mulut berdasarkan penilaian diri.<sup>2</sup> Kedudukan maksila dan mandibula terhadap basis kranium, relasi mandibula terhadap maksila, kranium, posisi gigi-geligi dan jaringan lunak sangat menentukan bentuk wajah seseorang yang mempengaruhi bentuk profil wajah.<sup>5</sup>

Pemeriksaan sefalometri lateral dan anteroposterior merupakan salah satu pemeriksaan terpenting untuk menentukan struktur wajah, baik dari jaringan lunak maupun jaringan keras. Menurut Steiner, analisis sefalometri yang biasa digunakan untuk mengetahui profil wajah adalah analisis jaringan lunak berdasarkan sefalogram pasien ortodonti.<sup>6</sup> Analisis jaringan lunak pada dasarnya adalah catatan grafis dari pengamatan visual yang dilakukan dalam pemeriksaan klinis. Analisis jaringan lunak mencakup penilaian adaptasi jaringan lunak terhadap profil tulang dengan mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan postur bibir seperti yang terlihat pada film kepala lateral. Garis Steiner (*S-Line*) merupakan garis memanjang dari kontur jaringan lunak dagu ke tengah huruf S yang dibentuk oleh batas bawah hidung. Garis S menjadi acuan dalam menentukan keseimbangan wajah dan saat ini banyak digunakan dalam perawatan ortodonti. Bibir dengan profil wajah yang seimbang, menurut Steiner, harus menyentuh garis S, jika posisi bibir melewati garis S maka profil pasien dikatakan "cembung" atau *protrusive*, sedangkan jika bibir berada di belakang garis S, maka profil pasien umumnya diartikan sebagai "cekung" atau *concave*.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penilaian persepsi estetika oral

dan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Score* (OASIS) dan analisis jaringan lunak *Steiner*.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive non probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga setiap subjek dipilih berdasarkan kriteria sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan perawatan ortodonti di Klinik Praja Rinra *Care*. Penentuan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan 40 sampel dari total populasi sebanyak 66 responden. Alat dan bahan yang digunakan adalah kuisioner OASIS dalam bentuk *google form*, sefalogram pasien sebelum perawatan ortodonti, *acetate paper*, *protractor*, penghapus, pensil, dan *viewer box*.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale* (OASIS) dan analisis jaringan lunak *Steiner*. Persepsi Estetika Oral adalah proses penilaian penampilan wajah atau gigi yang dinilai oleh diri sendiri menggunakan indeks OASIS, sedangkan profil wajah pada penelitian ini menggunakan sefalogram pasien sebelum perawatan ortodonti dan dilakukan analisis jaringan lunak berdasarkan *Steiner*.

Tabel 1. Frekuensi Hasil Pengukuran Persepsi Estetika Oral Menggunakan OASIS

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 4         | 10.0       |
| Buruk    | 36        | 90.0       |
| Total    | 40        | 100        |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebaran responden berdasarkan persepsi estetika oral. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi estetika oral dalam kategori buruk sebanyak 36 responden (90%), sedangkan sebanyak 4 responden (10%) memiliki persepsi estetika oral dalam kategori baik.

Tabel 2. Frekuensi Penilaian Persepsi Estetika Oral Menggunakan OASIS Berdasarkan Usia

| Usia        | Persepsi Estetika Oral |            |                    |            | Total     |            |
|-------------|------------------------|------------|--------------------|------------|-----------|------------|
|             | Persepsi diri buruk    |            | Persepsi diri baik |            | Frekuensi | Persentase |
|             | Frekuensi              | Persentase | Frekuensi          | Persentase |           |            |
| < 17 tahun  | 3                      | 7.50       | 0                  | 0.00       | 3         | 7.50       |
| 17-25 tahun | 21                     | 52.50      | 1                  | 2.50       | 22        | 55.00      |
| 26-35 tahun | 12                     | 30.00      | 3                  | 7.50       | 15        | 37.50      |
| Total       | 36                     | 90.00      | 4                  | 10.00      | 40        | 100.00     |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan usia kurang 17 tahun memiliki persepsi estetika oral kategori buruk sebanyak 3 responden (7.5%) dan persepsi diri baik sebanyak 0 responden (0%), sedangkan responden dengan usia 17 - 25 tahun memiliki persepsi diri buruk sebanyak 21 responden (52.50%) dan persepsi diri baik sebanyak 1 responden (2.5%). Selain itu, responden dengan usia 26 hingga 35 tahun menunjukkan persepsi diri buruk sebanyak 12 responden (30.00%) dan persepsi diri baik sebanyak 3 responden (7.5%).

Tabel 3. Frekuensi Hasil Pengukuran Profil Wajah Menggunakan Analisis Jaringan Lunak *Steiner*

| Variabel                      | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Seimbang ( <i>balanced</i> )  | 4         | 10.0       |
| Cembung ( <i>protrusive</i> ) | 36        | 90.0       |
| Cekung ( <i>concave</i> )     | 0         | 0.0        |
| Total                         | 40        | 100        |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebaran responden berdasarkan profil wajah. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki profil wajah cembung (*protrusive*) sebanyak 36 responden (90%), 4 responden (10%) memiliki profil wajah seimbang (*balanced*), dan 0 responden yang memiliki profil wajah cekung (*concave*).

Tabel 4. Hubungan antara Penilaian Persepsi Estetika Oral dengan Profil Wajah

|                        | Profil wajah |            |           |            |           |            | Total     |            | <i>P-value</i> |
|------------------------|--------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|----------------|
|                        | Lurus        |            | Cembung   |            | Cekung    |            | Frekuensi | Persentase |                |
| Persepsi Estetika Oral | Frekuensi    | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |                |
| Persepsi diri baik     | 4            | 10.0       | 0         | 0.0        | 0         | 0.0        | 4         | 10.0       |                |
| Persepsi diri buruk    | 0            | 0.0        | 36        | 90.0       | 0         | 0.0        | 36        | 90.0       | 0.00           |
| Total                  | 4            | 10.0       | 36        | 90.0       | 0         | 0.0        | 40        | 100.0      |                |

Tabel 4 menunjukkan hasil responden dengan persepsi estetika oral baik dan memiliki profil wajah lurus sebanyak 4 responden (10%) dan profil wajah cembung sebanyak 0 responden (0%), sedangkan pada responden dengan persepsi estetika oral dalam kategori buruk memiliki profil wajah lurus sebanyak 0 responden (0%) dan profil wajah cembung sebanyak 36 responden (90%). Berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi estetika oral dengan profil wajah.

---

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan penilaian persepsi estetika oral dengan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale* (OASIS) dan analisis jaringan lunak *Steiner*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambaran foto sefalometri pasien ortodonti di klinik Praja Rinra Care dan membagikan kuesioner OASIS menggunakan *google form* untuk mendapatkan persepsi estetika oral, kemudian hasil yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan kriteria penelitian yang telah dibuat.

Pasien yang menjalani perawatan ortodonti memiliki persepsi estetika oral yang buruk merasa wajahnya kurang estetik dan ingin memperbaiki penampilan giginya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian persepsi estetika oral berdasarkan indeks OASIS yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi estetika oral yang buruk. Hershon dkk.<sup>8</sup> dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat berhubungan erat dengan penampilan wajah. Kustantiningtyastuti<sup>9</sup> pada penelitiannya juga menjelaskan sebanyak 85.7% responden mempunyai persepsi bahwa kepercayaan diri dapat meningkat bila gigi dalam posisi yang teratur. Jolanda<sup>10</sup> juga menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mereka mengevaluasi penggunaan peralatan ortodonti dari sudut pandang estetika dan fungsional.

Penilaian persepsi estetika oral menggunakan OASIS berdasarkan kategori usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi diri yang buruk dan ini membuktikan bahwa penilaian persepsi estetika tidak jauh berbeda untuk semua usia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marques<sup>11</sup> bahwa tidak ada pengaruh signifikan perbedaan usia terhadap persepsi estetika. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin<sup>2</sup> tentang hubungan penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan maloklusi bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dari perbandingan penilaian OASIS berdasarkan usia. Hadi dkk.<sup>12</sup> dalam penelitiannya menuliskan bahwa daya tarik terhadap wajah dipengaruhi lebih besar oleh estetika senyum dibandingkan hubungan jaringan lunak karena faktor yang berpengaruh pada persepsi estetika senyum mahasiswa yaitu tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin, sehingga sangat penting untuk melakukan evaluasi tidak hanya pada wajah melainkan juga pada pengaruh gigi terhadap penampilan. Penelitian lain juga mengatakan bahwa sejak usia 8 tahun, anak-anak mulai memiliki persepsi estetika yang sama dengan orang dewasa, keadaan ini terjadi karena adanya pengaruh media yang menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki dari berbagai usia tetap butuh penampilan wajah yang menarik dan cantik.<sup>2,13</sup>

Persepsi adalah sudut pandang atau reaksi individu terhadap suatu objek yang sangat mempengaruhi kepribadian dan perilakunya dalam hubungannya dengan objek tersebut. Persepsi terhadap rangsangan tertentu akan berbeda-beda pada setiap individu. Pengalaman pribadi dan lingkungan sosial budaya memainkan peran utama dalam hal persepsi estetika. Persepsi pribadi/individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia serta posisi dari gigi yang baik adalah faktor yang penting menentukan dalam menentukan estetika.<sup>14,15</sup>

Frekuensi hasil pengukuran profil wajah menggunakan analisis jaringan lunak Steiner menunjukkan sebagian besar responden memiliki profil wajah yang cembung. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien ortodonti kebanyakan memiliki profil wajah yang protrusif atau cembung. Garis estetik dipengaruhi dagu dan tinggi hidung.<sup>16</sup> Berdasarkan penelitian lain terhadap profil wajah di Indonesia menunjukkan bahwa secara umum orang Indonesia mempunyai profil jaringan lunak dan skeletal lebih cembung. Profil wajah cembung pada orang Indonesia diakibatkan oleh beberapa kemungkinan seperti adanya inklinasi yang protrusif pada gigi anterior, bagian tengah wajah retrusi, rahang atas yang protrusi, dan resesi dagu.<sup>6</sup>

Penentuan profil wajah bisa dengan melakukan analisis pada jaringan lunak dan analisis jaringan keras.<sup>17</sup> Penilaian profil wajah pada bidang anteroposterior, dibentuk oleh sudut glabella ke subnasale dan subnasale ke pogonion. Profil pasien diintrepetasikan sebagai lurus, cembung, atau cekung. Profil wajah memberikan indikasi pola kerangka yang mendasarinya seperti profil cembung pada maloklusi kelas II sedangkan profil cekung pada maloklusi kelas III.<sup>18</sup> Perubahan yang terjadi pada jaringan keras dan jaringan lunak tidak menunjukkan hubungan yang pasti, karena tidak semua profil jaringan lunak mengikuti bentuk dari skeletal. Jaringan lunak wajah memerlukan penilaian independen selain analisis tulang dan gigi untuk menyimpulkan diagnosis ortodonti yang komprehensif dan rencana perawatan.<sup>17</sup>

Hubungan antara penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah menunjukkan hubungan penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale (OASIS)* dan analisis jaringan lunak *Steiner* menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata 90% persepsi estetika oral yang buruk dan keadaan profil wajah cembung serta 10% persepsi estetika oral baik dengan keadaan profil wajah seimbang. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,00 atau  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin<sup>2</sup> menggunakan jenis penelitian *cross sectional* pada usia remaja 16-17 tahun menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi estetika dan keadaan maloklusi. Menilai estetika menggunakan analisis profil jaringan lunak sudah dilakukan oleh beberapa ortodonti pada ras Kaukasoid.<sup>5</sup>

Referensi terhadap estetika bervariasi berdasarkan posisi bibir dan tingkat perbedaan profil wajah.<sup>19</sup> Keadaan profil wajah bisa memengaruhi seseorang terkait persepsi estetika. Hal tersebut diakibatkan oleh ketertarikan pada wajah ialah salah satu hal yang penting dalam kualitas hidup seseorang.<sup>2</sup> Profil wajah sangat mempengaruhi penampilan estetika pasien, namun tidak setiap orang memiliki persepsi estetika yang sama. Banyak penelitian telah mengevaluasi preferensi profil wajah, beberapa di antaranya sepakat bahwa profil lurus dengan posisi bibir normal adalah yang paling disukai, namun terdapat beberapa perbedaan yang dicatat antara dokter gigi ortodonti dan orang awam dalam persepsi profil wajah.<sup>20</sup> Semua pemeriksa menganggap profil lurus atau sedikit retrusi pada rahang atas sebagai profil yang paling menarik. Hasil ini sejalan dengan Casseta<sup>21</sup> dalam tulisannya yang menyatakan bahwa profil

lurus umumnya lebih disukai sedangkan profil cembung dianggap memiliki daya tarik estetika yang rendah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara penilaian persepsi estetika oral dengan keadaan profil wajah menggunakan *Oral Aesthetic Subjective Index Scale* (OASIS) dan analisis jaringan lunak *Steiner*. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penentuan profil wajah menggunakan jaringan keras untuk melihat hubungan persepsi dan keadaan profil wajah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Oktarina IN, Zenab Y, Sunaryo IR. Gambaran Tipe Wajah dan Bentuk Lengkung Gigi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Angkatan 2010-2013 Universitas Padjadjaran. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2016;28(3):1–7.
- [2]. Arifin R, Herwanda, Tefani CR. A Study of Oral Aesthetic Self Perception and Malocclusion Using OASIS (Oral Subjective Index Scale). *Cakradonya Dent J*. 2018;10(1):10–7.
- [3]. Marheni I. Persepsi Mahasiswa PSPDG Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terhadap Senyum dan Estetika Gigi. *Bali Dent J*. 2017;1(1):23–8.
- [4]. Rambe S. Gambaran Lengkung Senyum Pasien Dengan Usia Minimum 15 Tahun Sebelum dan Sesudah Perawatan Ortodonti Cekat. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(2):143–6.
- [5]. Nainggolan HJ, Prihandini, Soehardono. Perbandingan Perubahan Kecembungan Wajah antara Jaringan Keras dan Lunak pada Perawatan Maloklusi Angle Klas II Divisi 1. *J Ked Gi*. 2014;5(2).
- [6]. Darwis R, Editiawarni T. Laporan Penelitian Hubungan Antara Sudut Interinsisal Terhadap Profil Jaringan Lunak Wajah Pada Foto. *J Ked Gi Unpad*. 2018;15–9.
- [7]. Jacobson A, Jacobson R. *Radiographic Cephalometry From Basic to 3-D Imaging*. Quintessence Publishing Co, Inc. 2006; 2<sup>nd</sup> ed: 76
- [8]. Pandian K, Krishnan S, Kumar S. Angular Photogrammetric Analysis Of The Soft-Tissue Facial Profile Of Indian Adults. *Indian J Dent Res*. 2018;29(2):137–43.
- [9]. Kustantiningtyastuti D, Oenzil F, Lathiva M. Hubungan Persepsi dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Dental Aesthetic Index. *Cakradonya Dental Journal*. 2022;14(1):57-62.
- [10]. Jolanda J, Maria C, Himawati M. Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodonti Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK “X” Bandung). *Insisiva Dent J Maj Kedokt Gigi Insisiva*. 2018;7(1):1–8.
- [11]. Marques LS, et all. Malocclusion: Esthetic Impact and Quality of Life Among Brazilian Schoolchildren. *Am J Orthod Dentofac Orthop*. 2016;129(3):424–7.
- [12]. Hadi L, Muttaqin1 Z, Leomandra B. Persepsi Estetika Senyum pada Mahasiswa yang Belum dan Sedang dalam Perawatan Ortodonti. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2022;34(1):1-8.

- 
- [13]. Hakim RF, Azizi WD, Hidayatullah T, Fakhurrizi. Persepsi terhadap Senyum Estetik (Studi pada Mahasiswi Preklinik Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala). Cakradonya Dental Journal. 2020;12(1):41-48.
- [14]. Sijabat YJ, Christnawati C, Karunia D. Contrasting Perceptions of Male and Female Dental Students Regarding Smile Aesthetics Based on their Gingival Display. Dent J (Majalah Kedokt Gigi). 2018;51(4):200.
- [15]. Hakim R, Azizi W, Hidayatullah T. Perception of Aesthetic Smile (Study of the Female Dental Clinical Student of Syiah Kuala). Cakradonya Dent J. 2016;12(1):41–8.
- [16]. Hadi A, Mardiaty E, Evangelina I, Laviana A. Perbedaan *Esthetic Line (E-Line)* Maloklusi Skeletal Kelas III sebelum dan setelah Perawatan Bedah Ortognati menggunakan Analisis Sefalometri Ricketts. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. 2023;7(1).
- [17]. Lubis H, Lubis M, Bahirrah S. *The Facial Profile Analysis of Adolescents in Medan*. 2018. J Int Dent Med Res 2018; 11(3): 967-970
- [18]. Muharib S. Indicators and Preferences of Facial Profile and Aesthetics. Journal of Dentistry and Oral Sciences. 2021;3(2).
- [19]. Alshammari A. Influence of Lip Position on Esthetics Perception with Respect to Profile Divergence using Silhouette Images. BMC Oral Health. 2023; 23:791.
- [20]. Muharib S. Indicators and Preferences of Facial Profile and Aesthetics. Journal of Dentistry and Oral Sciences. 2021;3(2).
- [21]. Cassetta M, dkk,. *Comparision of Profil Macroesthetic Perception among Orthodontists, Dentistry Students, Orthodontic Patients and Surgical Orthodontic Patients*. J Clin Exp Dent. 2020;12(12): e1109-e1116.